

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pendidikan akhlak di Musholla Ihya Ulumuddin Desa Sungai Rasau Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, maka dapat disimpulkan.

1. Strategi pendidikan akhlak yang diterapkan di Musholla Ihya Ulumuddin dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu ceramah, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta diskusi dan dialog. Metode-metode tersebut disampaikan secara sederhana dan disesuaikan dengan kondisi sosial serta latar belakang jamaah, sehingga materi akhlak mudah dipahami dan diterima. Pendidikan akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembinaan akhlak berjalan secara bertahap, berkelanjutan, dan menyentuh aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik jamaah.
2. Respons jamaah terhadap pendidikan akhlak di Musholla Ihya Ulumuddin menunjukkan hasil yang positif. Jamaah merasakan adanya perubahan dalam sikap dan perilaku, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun keagamaan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran dalam menjaga etika, memperbaiki hubungan sosial, serta meningkatkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama. Selain itu, jamaah juga menunjukkan antusiasme

yang tinggi dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dan merasa nyaman dengan metode penyampaian yang digunakan oleh penceramah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pendidikan akhlak di Musholla Ihya Ulumuddin Desa Sungai Rasau Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Musholla dan Guru Majelis Taklim
Diharapkan agar strategi pendidikan akhlak yang telah diterapkan, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta diskusi dan dialog, dapat terus dipertahankan dan dikembangkan dengan metode yang lebih variatif agar jamaah semakin aktif dan termotivasi mengikuti kegiatan majelis taklim.
2. Bagi Jamaah
Jamaah diharapkan dapat terus mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun tempat kerja, sehingga pembinaan akhlak tidak hanya berhenti pada kegiatan majelis, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan hidup.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pendidikan akhlak di majelis taklim dengan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda, serta memperluas lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih beragam dan komprehensif.

4. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam merancang program pembinaan akhlak yang lebih sistematis dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam, khususnya pada pendidikan nonformal.

